

## **BAB IV**

### **VISUALISASI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengembangan Gagasan Berkarya Seni Lukis Tentang Filosofi Air**

Pembuatan karya lukis ini, merupakan hasil eksplorasi dari mata kuliah sebelumnya yaitu mata kuliah representasional di semester enam. Dari mata kuliah tersebut penulis membuat tugas akhir semester dengan mengambil gaya aliran ekspresionisme dengan mengambil salah satu referensi pelukis dengan aliran yang sama yaitu Zhuk (Namrin Israfilova). Berawal dari sana penulis ingin mengembangkan lukisan yang lebih baik dengan gaya aliran ekspresionisme yang sama dengan karya penulis yang dibuat sebelumnya. Untuk merealisasikan keinginan tersebut, penulis mengambil tema filosofi air dalam kehidupan manusia sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Penulis menggunakan cat akrilik, dengan alat lukis berupa kuas dan pisau palet di atas kanvas. Karya lukis yang terdiri dari karya tunggal ini berjumlah 4 karya dengan ukuran karya satu 150 x 150 cm dan tiga karya lainnya berukuran 100 x 120 cm. Objek yang ditampilkan dengan gaya ekspresionisme dengan mengangkat tema filosofi air. Karya seni lukis ini juga mengangkat tema kehidupan manusia, yang berjalan layaknya air mengalir, bagaimana pentingnya air bagi kehidupan, tidak hanya secara fisik namun juga dari makna dan filosofi air. Dalam pengolahan unsur rupa ataupun prinsip dasar seni rupa hampir pada seluruh karya memiliki kesamaan seperti garis, bidang, warna, tekstur, irama dan sebagainya.

Semua karya ini dibuat asli oleh penulis tanpa adanya artisan yang hampir memakan waktu cukup panjang dalam pengolahan ide. Pengerjaan karya ini diselesaikan dalam kurun waktu empat bulan. Karena gaya aliran yang diambil merupakan gaya ekspresionis maka penulis berusaha sebaik mungkin untuk melukiskan karya berdasarkan perasaan serta ekspresi pribadi penulis.

Indri Sri Lestari, 2023

*FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS*  
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Deskripsi Konsep

Pada penciptaan karya ini, berjumlah empat karya yang menampilkan karakteristik air yang beriak dengan visualisasi objek karya yaitu figur manusia. Visualisasi karya yang ditampilkan dalam penggambaran dan pewarnaan objek cenderung memilih figur manusia yang di dapat melalui imajinasi dari berbagai referensi dan diolah menjadi sebuah sketsa karya yang selanjutnya dituangkan ke dalam sebuah kanvas sehingga menjadi sebuah karya yang nyata. Pada lukisan ini goresan dibuat secara ekspresif tanpa menghilangkan wujud asli objeknya. Pada semua karya yang penulis ciptakan tersirat cerita dan makna pada masing-masing karya. Berikut di antaranya:

### 1. Karya ke 1 “*Phase of Life*”



Gambar 4.1 Hasil Karya 1 “*Phase of Life*”

Sumber: Dokumentasi Penulis

Indri Sri Lestari, 2023

*FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS*  
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Judul Karya : *“Phase of Life”*  
Ukuran : 150 cm x 150 cm  
Media : *Acrylic on canvas*  
Tahun Pembuatan : 2022

Konsep karya mengenai siklus hidrologi air, siklus hidrologi menggambarkan proses siklus air yang berlangsung secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi, proses ini terjadi sepanjang hidup air. Sebelum kembali ke atmosfer, air jatuh dari langit ke bagian terendah bumi dengan kondisi air yang kadang berada dalam lingkungan tenang, tidak ada gerakan dan bisa dibilang tidak ada tekanan. Kadang pula air mengalir dan mau tidak mau harus menghadapi rintangan. Hal ini mungkin sama dengan hidup manusia, ada masa ketika kita sedang dalam kondisi terpuruk, penuh tekanan, dan gagal, ada pula masa ketika kita harus bertahan, berdamai dengan keadaan, dan bahagia. Penulis memvisualisasikan objek perempuan dan laki-laki untuk mewakili kehidupan manusia dengan gender perempuan, dan kehidupan manusia untuk gender laki-laki dengan berbagai gestur tubuh.

## 2. Karya ke 2 “*Start of Life*”



Gambar 4.2 Hasil Karya 2 “*Start of Life*”

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul Karya : “*Start of Life*”

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : *Acrylic on canvas*

Tahun Pembuatan : 2022

Indri Sri Lestari, 2023

**FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Universita Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Ide sketsa diambil dari peta pikir yang telah penulis buat. Seluruh manusia yang terlahir ke bumi melalui fase alam rahim atau fase pranatal (kandungan) dalam kehidupan. Hadist shahih menyebutkan bahwa Allah SWT meniupkan ruh manusia di usia kandungan empat bulan, janin dikandung oleh ibu selama 9 bulan di dalam rahim. Bayi yang ada di dalam perut selalu dilindungi oleh air ketuban selama proses dikandung, air ketuban ini memungkinkan bayi untuk bergerak sehingga bisa berkembang dan hidup sebelum dilahirkan ke dunia.

### 3. Karya ke 3 *“Power of Soul”*



Indri Sri Lestari, 2023

*FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS*  
Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 4.3 Hasil Karya 3 “*Power of Soul*”

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul Karya : “*Power of Soul*”

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : *Acrylic on canvas*

Tahun Pembuatan : 2022

Simbol kekuatan yang divisualisasi dalam bentuk seorang perempuan. Perempuan adalah makhluk lembut paling kuat di bumi, ada 3 kodrat yang dimiliki perempuan dari Allah SWT yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui. Tidak hanya itu, perempuan juga mampu merawat, mendidik, serta menjamin keberhasilan setiap manusia yang lahir ke dunia. Ada peribahasa yang bunyinya “jadilah air yang sedikit demi sedikit dapat mengikis batu yang keras” sifat air seperti wanita terlihat tenang di atas daratan tapi ternyata berarus deras di kedalaman. Warna merah baju berasosiasi pada darah, darah yang keluar dari rahim perempuan ketika melahirkan.



#### 4. Karya 4 *“Honesty and A Purity Of Heart”*



Gambar 4.4

Hasil Karya 4 *“Honesty and A Purity Of Heart”*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Judul Karya : *“Honesty and A Purity Of Heart”*

Ukuran : 120 cm x 100 cm

Media : *Acrylic on canvas*

79

Indri Sri Lestari, 2023

*FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS*

Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun Pembuatan : 2023

Karya "*Honesty and A Purity Of Heart*" ini berceritakan mengenai jiwa yang keras sekalipun bisa menangis ketika mereka benar-benar merasa sedih, kecewa, atau Bahagia karena kejujuran dari hati manusia itu bisa terbaca lewat air mata. Visualisasi laki-laki berbadan kekar pada karya dipilih karena sifat laki-laki yang sering diberi label kuat, tangguh, tegas dan jarang menangis. Sifat laki-laki biasanya susah mengekspresikan sesuatu lewat air mata hal itu berbanding terbalik dengan sifat perempuan yang lebih sensitif dengan keadaan. Ketika pria menangis itu merupakan air mata kejujuran dari sebuah perasaan yang terdalam. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman penulis yang terlihat dari sosok ayah. Sosok ayah penulis memiliki sifat yang agak keras dan kaku terhadap orang-orang disekitar, bahkan ketika nenek penulis meninggal dunia beliau seperti tidak apa-apa, tapi setelah beberapa hari kemudian ayah penulis tiba-tiba menangis karena rindu teringat orang tuanya.

### **C. Deskripsi Visual**

Dalam pembahasan analisis karya, penulis membahas empat karya lukis ekspresionis di atas kanvas yang menampilkan objek figur manusia yang dengan beberapa gesture yang dapat mewakili ekspresi dan makna dalam lukisan. Dari beberapa visual karya yang ditampilkan dalam penggambaran objek dan latar belakang cenderung dilukiskan secara penuh mulai dari warna, goresan dan objek itu sendiri. Penulis berusaha menciptakan kesatuan antara objek utama berupa figur manusia dengan bentuk geometris dan nongeometris sebagai objek pendukung.

Secara kasat mata setiap karya tersebut memiliki karakteristik yang sama, untuk itu penulis dalam pembahasan analisis visual mengkaji beberapa unsur-unsur yang terkandung dalam karya yang dapat dijadikan pembahasan sebagai contoh dalam penggambaran unsur-unsur dan prinsip dasar kesenirupaan yang ada.

Untuk pemaparan yang lebih jelas mengenai deskripsi visual karya yang berisi analisis visualisasi karya pada keseluruhan karya ini diantaranya, sebagai berikut.



## 1. Unsur-unsur Seni Rupa Pada Karya

### a. Titik



Gambar 4.5 Unsur titik pada karya 1 “Phase of Life”

Sumber: Dokumentasi Pribadi



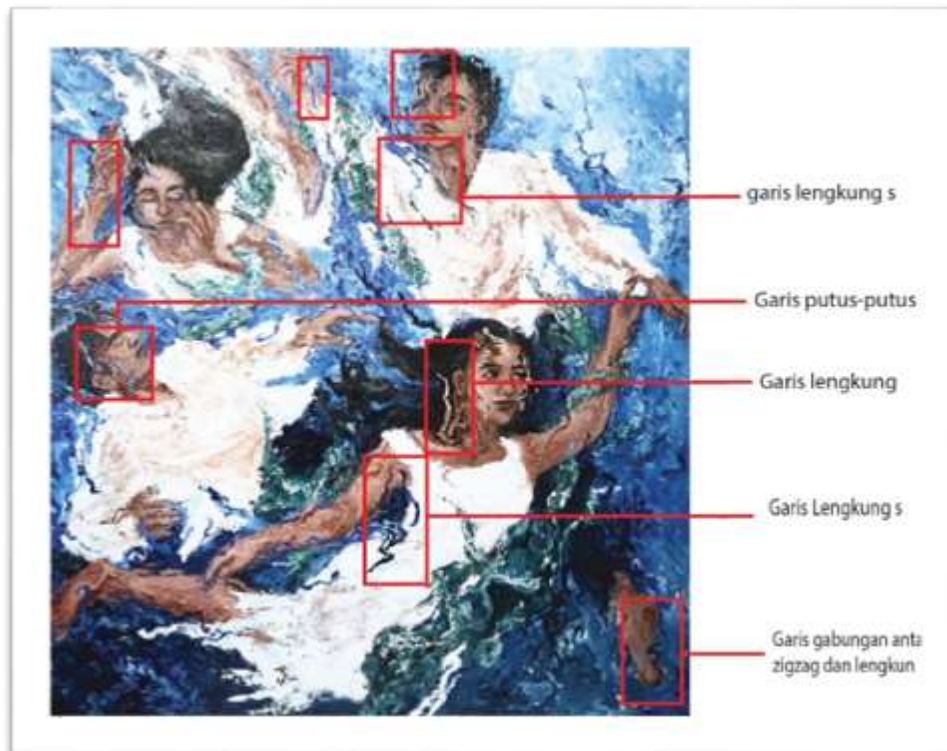
Gambar 4.6

### Unsur titik pada karya 3 “Power of Soul”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada karya penciptaan ini unsur titik tidak terlalu banyak di gunakan, unsur titik terdapat pada bagian mata objek dengan bentuk kelopak mata terbuka di mana titik tersebut digambarkan berwarna putih untuk menunjukkan kesan nyata dan berisi dalam bentuk mata. Contoh unsur titik ini ada pada karya satu dan karya ke tiga. Adapun titik yang dibuat secara tidak sengaja karena penggunaan pisau palet saat menggoreskan cat pada kanvas.

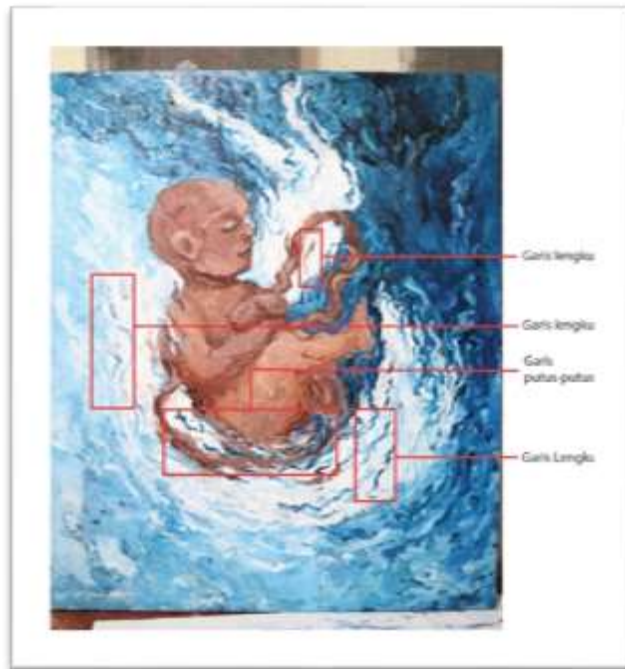
#### b. Garis



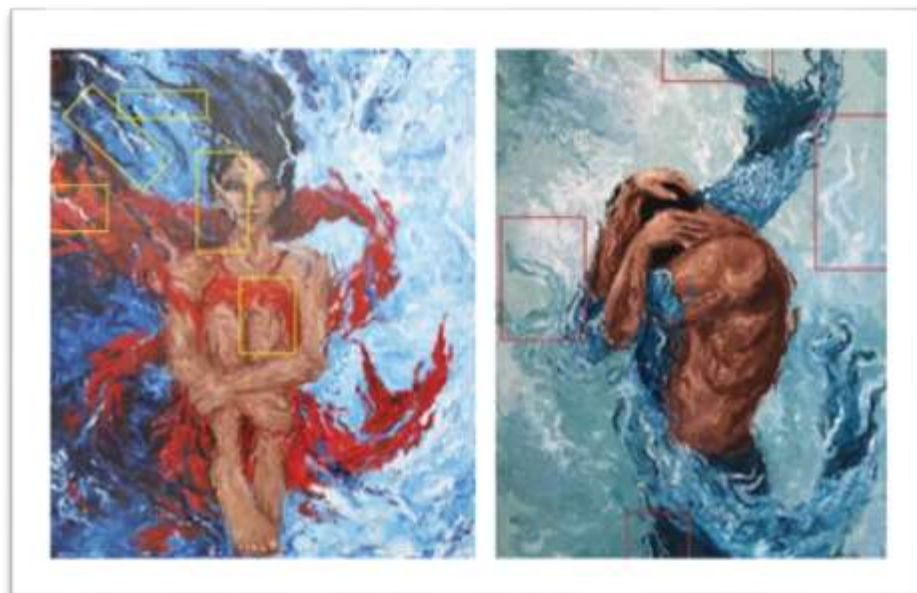
Gambar 4.7

### Unsur garis pada karya 1 “Phase of Life”

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.8  
 Unsur garis pada karya “*Start of Life*”  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.9  
 Unsur titik pada karya “*Power of Soul*” dan “*Honesty and A Purity Of Heart*”



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karakter garis dalam lukisan ini digoreskan cukup banyak karena penggunaannya sebagai media ekspresi dalam peng gayaan aliran ekspresionisme penulis. Terdapat berbagai jenis karakter garis yang diciptakan, garis lengkung, garis lurus dan garis zig-zag dan garis putus-putus. Garis yang paling mendominasi di seluruh karya ini adalah garis lengkung tipis dan tebal. Garis lengkung menunjukkan sifat dinamis dan kuat sementara garis lengkung berbentuk S (*line of beauty*) memberikan asosiasi pada gerakan ombak, tertiuip angin yang memberikan kesan luwes dan kedinamisan.

c. Bidang



Gambar 4.10  
Unsur bidang pada karya "*Start of Life*"  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bidang yang terdapat pada karya 2 penciptaan lukis ini merupakan bidang non geometris yang terbentuk dari goresan-goresan garis dengan menggunakan kuas. Maksud dari bidang non geometris ini karena bidang yang dibuat sukar untuk diukur.

d. Shape (Bentuk)



Gambar 4.11 Shape (bentuk) dalam karya 1

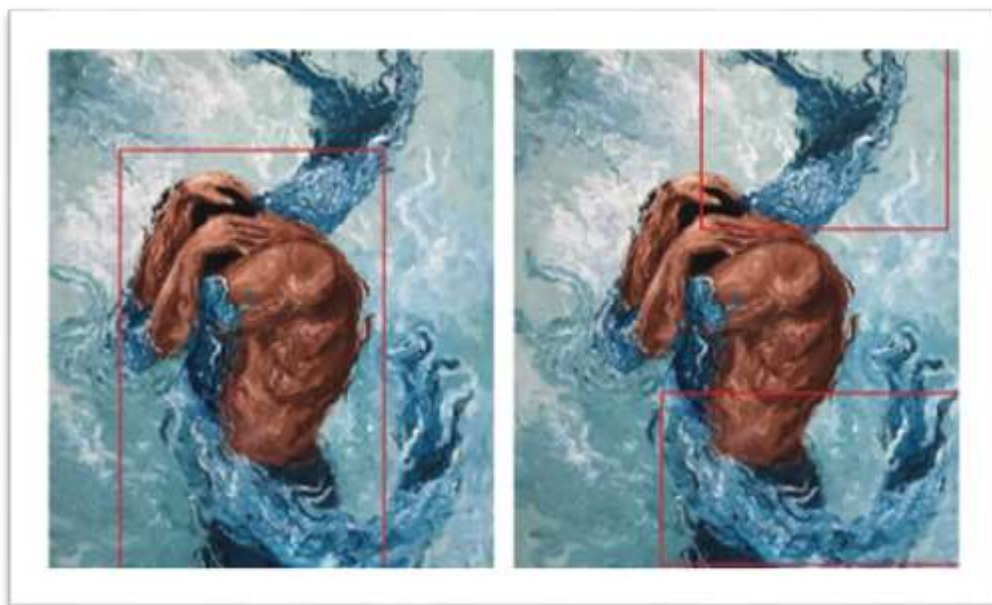
Sumber: Dokumentasi pribadi





Gambar 4.12 *Shape* (bentuk) dalam karya 2 dan 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.13 Unsur bentuk pada karya 4

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk bentuk pada karya terdapat pada *subject matter* yaitu figur manusia. Manusia dalam pemahaman bentuk tergolong dalam jenis bentuk alami. Bentuk alami tersebut terlihat pada anggota tubuh yang berbentuk menyerupai bagian tubuh

seperti mata hidung, alis, mulut, kaki, tangan dan sebagainya. Adapun pada karya ke empat penciptaan terdapat bentuk seperti kain yang sedang digenggam oleh objek utama.

e. Ruang



Gambar 4.14 Unsur ruang pada karya 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam karya ini, unsur ruang adalah unsur yang menunjukkan kesan keleluasaan, kedalaman, cekungan, jauh dan dekat. Ruang yang dimaksud dalam penciptaan karya ini adalah ruang semu yang dibagi menjadi beberapa dimensi. Kesan ruang dalam karya ini bersifat semu terlihat pada tumpang tindih warna, posisi warna biru dan putih pada *background* cenderung terlihat. Adapun warna putih pada pakaian dalam figur manusia di karya satu diperoleh ruang karena kesan luas yang di dapat.

f. Tekstur



Gambar 4.15 Tekstur pada karya 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.16 Tekstur pada karya 2

88

Indri Sri Lestari, 2023

*FILOSOFI AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS*

Universita Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.17 Tekstur pada karya 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.18 Tekstur pada karya 4

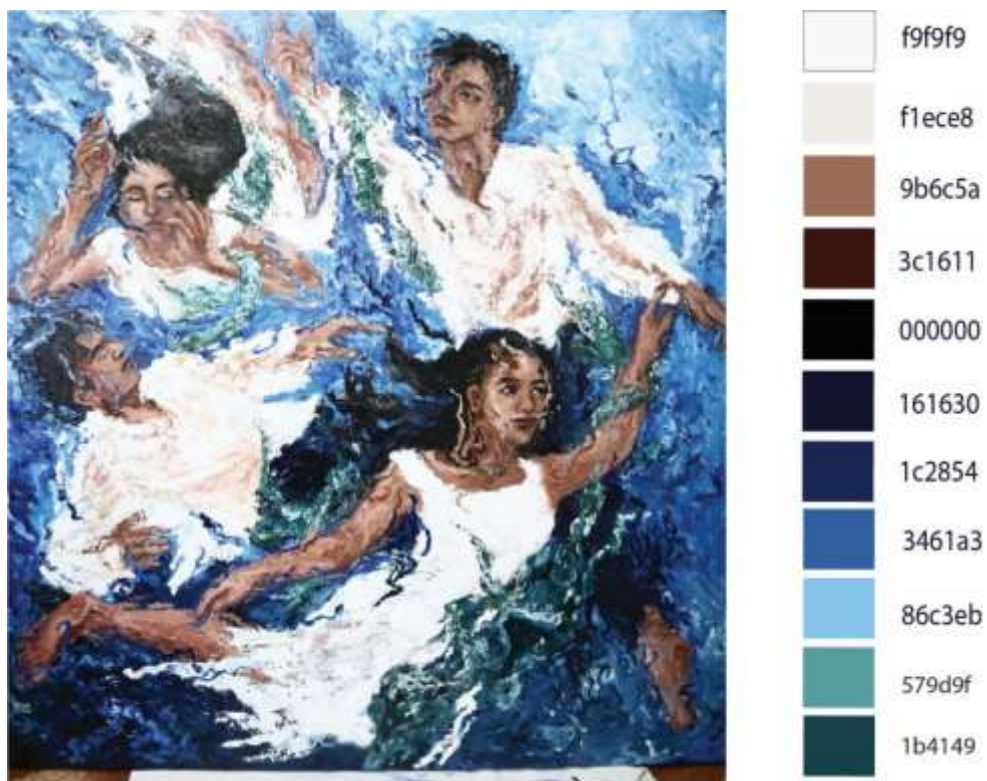
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada empat karya penciptaan ini menggunakan tekstur nyata di atas kanvas. Tekstur kasar nyata berguna untuk membantu memperoleh keindahan, karena

dengan permukaan yang kasar akan lebih mudah untuk memperoleh keselarasan dan harmoni. Penggunaan tekstur kasar nyata di sini dapat difungsikan sebagai dominasi atau daya tarik secara penglihatan yang memberikan kesan *unfinished* pada karya. Tekstur karya didapat dari goresan pisau palet dengan media akrilik tanpa adanya gabungan cat dengan air, sehingga gumpalan cat yang banyak pada kanvas menghasilkan bukit-bukit atau relief tak beraturan. Tekstur kasar nyata dapat didapatkan tanpa menghaluskannya menggunakan kuas.

g. Warna

Pada karya lukis ini, penulis menggunakan warna primer, sekunder, dan tersier. Penulis memutuskan untuk memberikan warna biru pada latar belakang semua karya dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan tema filosofi air. Warna biru sendiri sering diasosiasikan pada air, laut, dan langit sehingga cocok dengan apa yang ingin penulis sampaikan kepada *audience* atau penikmat seni nantinya,



Gambar 4.19 Unsur Warna yang ada pada karya 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Pada karya ke satu penggunaan warna putih dirasa cocok sebagai pilihan dalam objek pakaian yang digunakan. Warna putih akan terlihat transparan ketika di dalam air, kesan transparan disini dipadukan dengan warna tersier yaitu gabungan dari warna merah, kuning, dan biru sebagai warna kulit. Warna putih melambangkan cahaya, kesucian, kemurnian, tanda menyerah, dan perdamaian. Warna hijau pada bentuk non geometris diasosiasikan pada hijau alam, tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang.



Gambar 4.20 Unsur Warna yang ada pada karya 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk karya dua karakteristik warna hampir sama pada karya pertama. Adapun warna putih yang mengelilingi objek bayi merupakan simbolik dari air ketuban yang selalu melindungi janin sampai dilahirkan ke dunia.



Gambar 4.21 Unsur Warna yang ada pada karya 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Warna merah pada karya “Power of Soul” diasosiasikan pada keberanian dan kekuatan. Intensitas warna pada karya cenderung sama rata pada bagian kiri memiliki intensitas warna lebih tinggi dan pada bagian kanan intensitas cahaya lebih rendah. Penggunaan warna *orange* dan merah pada kain (pakaian) memberikan kesan kontras dengan latar belakang berwarna biru.



Gambar 4.22 Unsur Warna yang ada pada karya 4

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berbeda dengan tiga karya sebelumnya, karya terakhir ini menggunakan warna toska untuk mengisi latar belakang karya. Sementara objek diwarnai dengan warna kulit, perpaduan antara coklat gelap, muda, dan *cream* dengan posisi pewarnaan ditengah membuat objek terlihat mencolok.

## 2. Prinsip-prinsip Seni Rupa dalam Karya

Dalam penciptaan karya lukis ini penulis menggunakan prinsip dasar seni rupa agar dalam penciptaan karya ini dapat memiliki nilai estetik. Berikut adalah prinsip seni rupa beserta penjelasannya yang terdapat pada karya.

### a. Irama

Irama yang terdapat pada karya penciptaan ini adalah gerakan pada pengulangan garis secara terus-menerus sehingga menciptakan keselarasan secara langsung. Pengulangan-pengulangan garis tersebut merupakan unsur irama yang terdapat dalam karya. Pengulangan lengkung mendominasi pada karya-karya ini.





Gambar 4.23 Irama pada karya 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.24 Irama pada karya 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.25 Irama pada karya 3  
Sumber: Dokumentasi Pribadi





Gambar 4.26 Irama pada karya 4

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Keseimbangan

Dalam visual karya ini terdapat pengaturan komposisi dari setiap komponen yang ada, hal ini agar terciptanya keseimbangan pada lukisan ini. Keseimbangan karya seni ini terdapat pada bagian objek gambar dan warna pada karya. Susunan *subject matter* pada karya dua sampai empat berada di pusat namun objek tambahan dan warna membuat keseimbangannya menjadi berbeda-beda, beberapa macam keseimbangan yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

1) keseimbangan memancar



Gambar 4.27 Keseimbangan memancar pada karya 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keseimbangan pada karya pertama merupakan keseimbangan memancar (*radial balance*) yang hampir sama seperti keseimbangan simetris, tetapi kesamaan polanya tidak hanya pada sisi kiri dan kanan tetapi seluruh arah karya yaitu kanan, kiri, atas, dan bawah.



2) Keseimbangan simetri



Gambar 4.28 Keseimbangan simetris pada karya 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keseimbangan simetris (*symmetrical balance*) yang diperoleh karya dua merupakan keseimbangan antara ruang sebelah kanan dan sebelah kiri yang serupa ukurannya.

### 3) Keseimbangan sederajat



Gambar 4.29 Keseimbangan sederajat pada karya 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keseimbangan sederajat (*obvious balance*) pada karya diperoleh karena keseimbangan komposisi antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan tanpa memedulikan bentuk yang ada di masing-masing ruangan, jadi, meskipun bentuk raut berbeda, tetapi besarnya sederajat. Pada karya sisi sedikit lebih penuh dibandingkan sebelah kanan.

#### 4) Keseimbangan Asimetris



Gambar 4.30 Keseimbangan asimetris pada karya 4

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada karya empat keseimbangan yang diperoleh adalah keseimbangan asimetris (asymmetrical balance) atau bisa disebut juga keseimbangan tersembunyi (xial balance), yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan keseimbangan ruang kanan yang berbeda tapi memiliki komposisi yang seimbang.



c. Proporsi



Gambar 4.31 Proporsi karya 3 dan 4

Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada karya ini objek utama lebih ditonjolkan yaitu figur manusia laki-laki dan perempuan. Adapun figur manusia ketika berada dalam kandungan atau bisa disebut dengan bayi. Posisi figur manusia tersebut dibuat lebih besar, mendominasi seperti karya ke satu dan berada di pusat seperti karya ke dua, ke tiga, dan ke empat. Sehingga karya yang dibuat penulis sebisa mungkin diharapkan memiliki proporsi yang ideal dan seimbang ketika di padukan dengan warna-warna yang sesuai.

### 3. Gesture tubuh



Gambar 4.32 Karya 1 “Phase of life”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gesture seluruh objek figur manusia pada karya ke satu dibuat seperti posisi roda berputar. Objek yang dipilih oleh penulis adalah kedua gender manusia yaitu laki-laki dan perempuan. Figur perempuan atas sebelah kiri digambarkan terjatuh dari atas sehingga mata terpejam, posisi kaki lebih tinggi daripada kepala dan tangan berusaha menggapai ke atas. Posisi figur ke dua yaitu laki-laki yang berada sebelah kiri dengan gesture tubuh sudah terjatuh dan berada di bawah. Posisi objek ke tiga yaitu figur perempuan yang berada di sebelah kanan dan berusaha menggapai sesuatu di atas. Untuk objek terakhir adalah figur laki-laki dengan posisi yang hampir sama dengan figur perempuan sebelumnya, yaitu sedang berusaha menggapai sesuatu. Gesture ini bercerita mengenai kehidupan manusia yang difilosofikan pada air jatuh dan kembali ke langit (siklus hidrologi) yang selalu berputar seperti roda kehidupan, kadang berada dibawah dan kadang berada di atas.



Gambar 4.33 Karya 1 “*Start of life*”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya ke dua yang berjudul “*Start of life*” memiliki gestur atau posisi tubuh bayi. Yang biasanya selalu mengepalkan jari dengan kaki yang ditekuk. Podidi bayi yang digambarkan ini sulit untuk mengeksplorasi ruangan karena dilindungi oleh air ketuban.



Gambar 4.34 Hasil Karya 3 “*Power of Soul*”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ide *gesture* karya ke tiga, penulis mengadopsi dari karya ke dua sebelumnya. Gesture bayi yang tidak leluasa saat berada dalam janin seperti halnya perempuan yang selalu dibatasi haknya oleh oknum lain seperti hak ketenagakerjaan, hak dalam kesehatan dan hak dalam perkawinan dan keluarga.



Gambar 4.35 Hasil Karya 4 “*Honesty and A Purity Of Heart*”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada karya terakhir gesture yang digambarkan penulis adalah bentuk seorang laki-laki yang memperlihatkan ototnya, tetapi tertunduk memeluk sebuah kain biru. Penulis ingin memberikan kesan bahwa laki-laki juga bisa rapuh karena sesuatu. Kain biru pada karya dianalogikan sebagai air mata. Melalui pengalaman penulis dengan sosok ayah, dapat dikatakan bahwa tangisan laki-laki merupakan tangisan yang paling jujur.